



## Edukasi dan Pelatihan Pijat Bayi untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi di Desa Kalasey Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

*Education and Training on Baby Massage to Improve the Growth and Development of Babies in Kalasey Dua Village, Mandolang District, Minahasa Regency*

Anita Lontaan<sup>1\*</sup>, Anis Novitasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

\*Email Korespondensi: [anitalontaan31@gmail.com](mailto:anitalontaan31@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan kepercayaan diri pada ibu-ibu dan kader kesehatan untuk melakukan pijat bayi di rumah dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pijat bayi, sehingga mampu menerapkan keterampilan ini di Desa Kalasey II, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Program Pengembangan Desa Mitra, yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2024, dari pukul 09:00 hingga 15:00 WITA di Balai Desa Kalasey Dua. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana, dengan 15 peserta, termasuk kader dan ibu-ibu yang memiliki bayi. Kegiatan ini difasilitasi oleh perangkat desa dan sekretaris desa. Sesi edukasi dan pelatihan pijat bayi diadakan untuk 15 peserta, terdiri dari kader dan ibu-ibu yang memiliki bayi. Setelah pelatihan, semua kader (100%) memiliki pengetahuan yang baik. Di antara ibu-ibu yang memiliki bayi, sebelum pelatihan, mayoritas (58%) memiliki pengetahuan yang kurang, tetapi setelah pelatihan, mayoritas (58%) mencapai pengetahuan yang baik. Dalam hal kategori keterampilan, setelah pelatihan, mayoritas kader (75%) menunjukkan keterampilan yang cukup. Untuk ibu-ibu yang memiliki bayi, sebelum kelas, mayoritas (67%) memiliki keterampilan yang kurang, tetapi setelah pelatihan, mayoritas (58%) menunjukkan keterampilan yang baik. Kesimpulannya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri ibu-ibu dan kader kesehatan untuk melakukan pijat bayi di rumah, yang didukung dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pijat bayi di Desa Kalasey II, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa.

Kata kunci: Edukasi, Pelatihan, Pijat Bayi, Pengetahuan, Keterampilan, Bayi

### Abstract

This community service activity aimed to instill confidence in mothers and health cadres to perform baby massage at home and to enhance their knowledge about baby massage, enabling them to apply these skills in Kalasey II Village, Mandolang District, Minahasa Regency. The method used for this community service activity was the Village Partner Development Program, held on May 31, 2024, from 09:00 to 15:00 WITA at the Kalasey Dua Village Hall. The event proceeded as planned, with 15 participants, including cadres and mothers with babies. The activity was facilitated by village officials and the village secretary. The education and training session on baby massage were conducted for 15 participants, comprising cadres and mothers with babies. Following the training, all cadres (100%) achieved good knowledge. Among the mothers with babies, before the training, a majority (58%) had poor knowledge, but post-training, a majority (58%) attained good knowledge. In terms of skill categories, after the training, a majority of the cadres (75%) demonstrated adequate skills. For the mothers with babies, before the class, a majority (67%) had poor skills, but after the training, a majority (58%) exhibited good skills. In conclusion, there was a noticeable increase in the confidence of mothers and health cadres to perform baby massage at home, supported by the improvement in their knowledge and skills about baby massage in Kalasey II Village, Mandolang District, Minahasa Regency.

Keywords: Education, Training, Baby Massage, Knowledge, Skills, Babies

### Pesan Utama:

- Peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan ibu-ibu serta kader kesehatan di Desa Kalasey II, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa untuk melakukan pijat bayi di rumah, didukung oleh pelatihan dan edukasi yang telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang pijat bayi

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2024 Authors.</p> <p>Received: 22 July 2024 Accepted: 2 August 2024</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.263">https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.263</a></p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	--	--

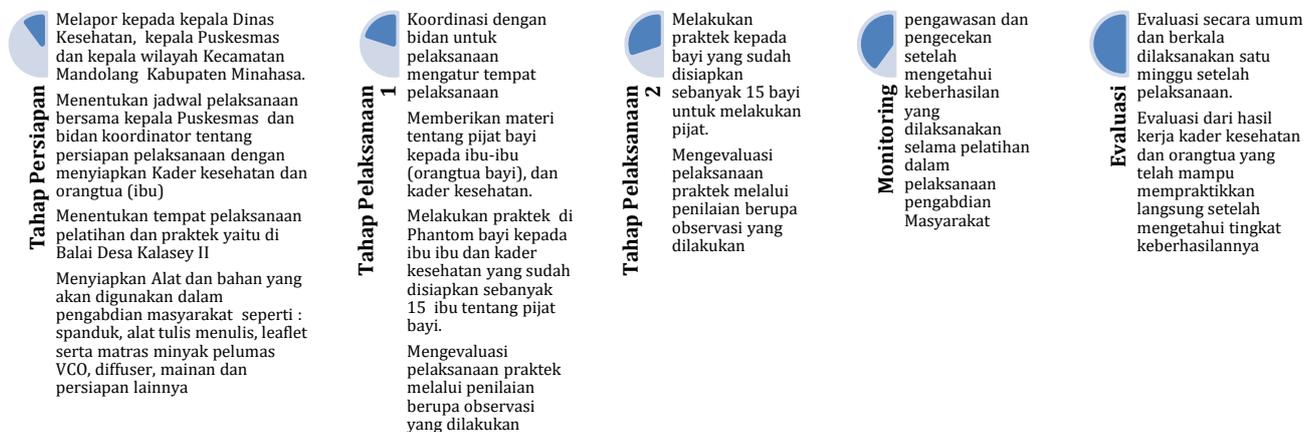
### 1. Pendahuluan

Pijat bayi merupakan salah satu upaya sederhana yang dapat dilakukan di rumah untuk meraih derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, pijat bayi juga memperkuat kontak batin antara anak dan orang tua, yang dapat mengalirkan kasih sayang dan meningkatkan rasa aman serta mengurangi kecemasan (Pratyahara, 2012). Sentuhan dan pandangan mata selama pijat bayi menciptakan hubungan emosional yang baik dan meningkatkan kemampuan fisik anak (Prasetyono, 2009). Penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi yang dilakukan dengan benar dan teratur memiliki berbagai manfaat dalam proses tumbuh kembang bayi, termasuk meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dan bayi serta diduga dapat meningkatkan berat badan bayi (Suntin, 2020). Namun, teknik pijat bayi yang salah dapat berbahaya dan bahkan mematikan. Hingga saat ini, banyak dukun bayi yang belum memahami teknik pijat bayi yang benar, sering kali melakukan pijatan pada kepala bayi atau menggunakan teknik pijat yang sama dengan pemijatan ibu bayi (Safitri et al., 2021). Di desa Kalasey II Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada tahun 2023, terdapat 30 bayi/balita. Data dari Puskesmas menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bayi belum mencapai target 100% dan belum dievaluasi dengan baik. Banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya tahapan perkembangan anak, terlihat dari kurangnya stimulasi gerakan motorik kasar seperti latihan gerak kaki dan tangan pada bayi (Hurlock et al., 1991).

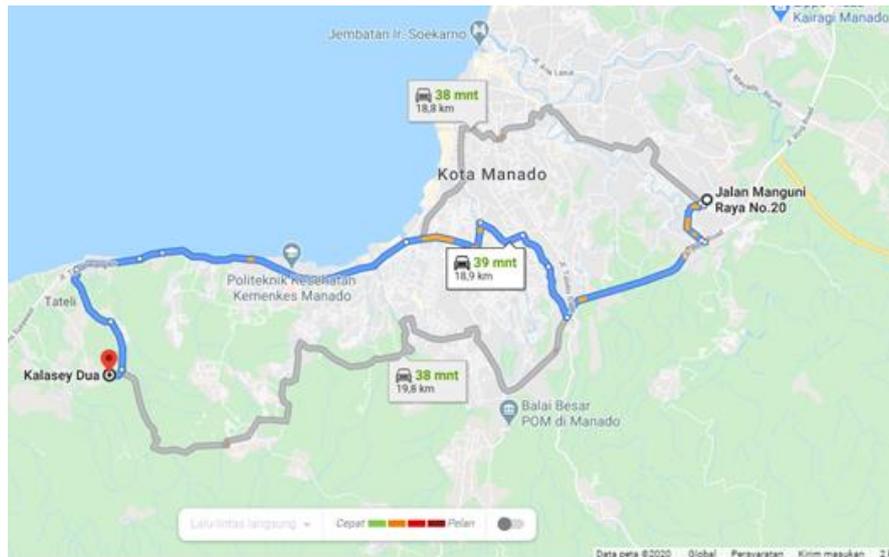
Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu dan kader kesehatan dalam melakukan pijat bayi di rumah serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknik pijat bayi yang benar. Dengan demikian, diharapkan pijat bayi dapat diaplikasikan dengan baik di Desa Kalasey II Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

### 2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Balai Desa Kalasey II Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada tahun 2024 dengan sasaran pengabdian yaitu ibu dan kader kesehatan di Desa Kalasey II. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra di Desa Kalasey II Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada tahap pelaksanaan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Peta Desa Kalasey Kec. Mandolang, Kab. Minahasa

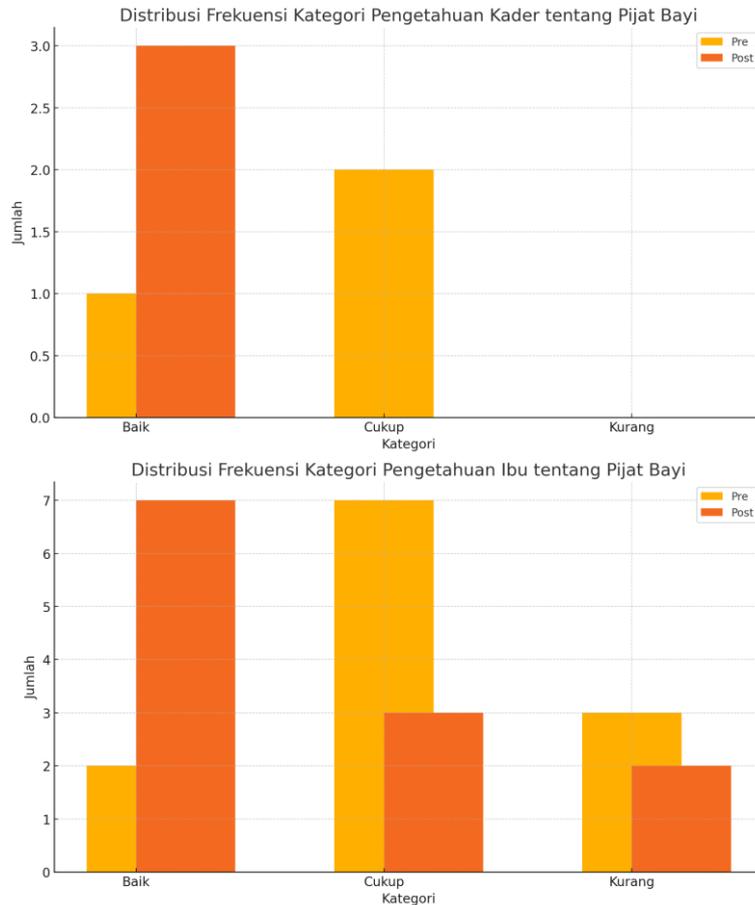
### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2024 pada pukul 09.00 WITA – 15.00 WITA di balai desa Kalasey Dua Kabupaten Minahasa. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana yang disusun, dimana 15 orang terdiri dari kader, ibu yang memiliki bayi. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini difasilitasi oleh perangkat desa dan sekretaris desa. Kegiatan edukasi dan pelatihan pijat bayi sudah dilaksanakan dengan sasaran 15 orang terdiri dari kader, ibu yang memiliki bayi.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Sasaran**

Karakteristik	Kader (n=3)		Ibu dengan bayi (n=12)	
	n	%	n	%
<b>Umur</b>				
< 20 tahun	0	0	0	0
20 – 35 tahun	1	25	11	92
>35 tahun	2	75	1	8
<b>Pendidikan</b>				
SD-SMP	0	0	4	33
SMA	3	100	7	50
Perguruan Tinggi	0	0	1	17
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	3	100	12	100
Wiraswasta	0	0	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran ibu hamil berada pada umur 20-35 tahun dan kader berada pada umur >35 tahun. Pada pendidikan, sebagian besar sasaran pada kedua kelompok berpendidikan SMA yakni 3 orang (100%) pada kader, 3 orang (50%) pada ibu dengan bayi dan 3 orang (50%) pada ibu hamil. Pekerjaan responden, sebagian besar bekerja sebagai IRT pada kedua kelompok sasaran yakni sebanyak 3 orang (100%) pada kader, dan sebanyak 12 orang (100%) pada ibu dengan bayi.



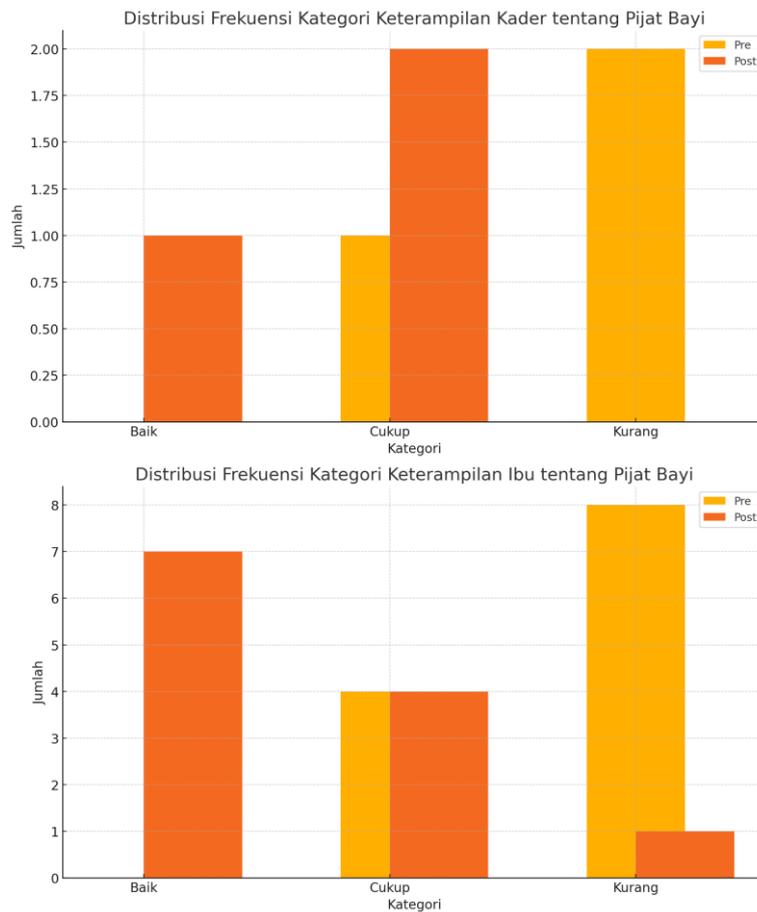
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Kader dan Ibu tentang pijat bayi

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar kader (75%) memiliki pengetahuan cukup tentang pijat bayi. Setelah mengikuti pelatihan, seluruh kader (100%) memiliki pengetahuan baik. Pada ibu dengan bayi, sebelum kelas, sebagian besar (58%) memiliki pengetahuan kurang, namun setelah pelatihan, sebagian besar (58%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Pengetahuan Kader dan Ibu tentang pijat bayi

Nilai	Kader			Ibu dengan Bayi		
	Pre	Post	Ket	Pre	Post	Ket
<b>Nilai Terendah</b>	66	86	Meningkat	40	58	Meningkat
<b>Nilai Tertinggi</b>	86	92	Meningkat	86	98	Meningkat
<b>Nilai Rata-Rata</b>	75,3	89,3	Meningkat	61,7	82,8	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan kader, ibu dengan bayi serta ibu hamil setelah mengikuti edukasi pijat bayi. Pada kader, nilai terendah meningkat dari 66 menjadi 86, nilai tertinggi dari 86 menjadi 92, dan rata-rata dari 75.3 menjadi 89,3. Pada ibu dengan bayi, nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 58, nilai tertinggi dari 86 menjadi 98, dan rata-rata dari 61,7 menjadi 82,8.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kategori Keterampilan Ibu tentang Pijat Bayi

Berdasarkan gambar 4 diperoleh bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar kader (75%) memiliki keterampilan kurang tentang pijat bayi. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian kader (75%) memiliki keterampilan cukup. Pada ibu dengan bayi, sebelum kelas, sebagian besar (67%) memiliki keterampilan kurang, namun setelah pelatihan, sebagian besar (58%) memiliki keterampilan baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Keterampilan Kader dan Ibu tentang Pijat bayi

Nilai	Kader			Ibu dengan Bayi		
	Pre	Post	Ket	Pre	Post	Ket
<b>Nilai Terendah</b>	56	74	Meningkat	48	58	Meningkat
<b>Nilai Tertinggi</b>	60	90	Meningkat	74	90	Meningkat
<b>Nilai Rata-Rata</b>	58	79,3	Meningkat	58,8	79,8	Meningkat

Tabel 3 menunjukkan peningkatan keterampilan pada sasaran setelah mengikuti pelatihan pijat bayi. Pada kader, nilai terendah naik dari 56 ke 74, nilai tertinggi dari 60 ke 90, dan rata-rata dari 58 ke 79,3. Pada ibu dengan bayi, nilai terendah naik dari 48 ke 58, nilai tertinggi dari 74 ke 90, dan rata-rata dari 58,8 ke 79,8.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini mempunyai sasaran yaitu kader, ibu dengan bayi dan ibu hamil. Kader dilibatkan dalam kegiatan ini dikarenakan kader terlatih dapat menyebarkan pengetahuan mengenai pentingnya pijat bayi kepada orang tua dan anggota komunitas lainnya. Ini membantu meningkatkan kesadaran tentang praktik kesehatan yang baik dan pentingnya perawatan bayi, sarana memberdayakan dengan memberikan keterampilan tambahan yang bermanfaat dan meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Hal tersebut

selaras Setyaningsih (2023) dimana Peran kader kesehatan di posyandu sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa (Setyaningsih et al., 2023). Namun, masih banyak kader yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan kader dalam pendampingan ibu hamil menjadi sebuah solusi yang tepat dan efektif. Adapun sasaran berikutnya yaitu ibu dengan bayi, dalam edukasi dan pelatihan ini ibu dan bayi menjadi sasaran utama dikarenakan setelah pelatihan ini ibu bisa melakukan pijat bayi secara rutin guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu ibu bisa mengajarkan kepada suami untuk bisa bersama-sama menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan pijat bayi.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa edukasi dan pelatihan pijat bayi telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik kader maupun ibu dalam pijat bayi. Peningkatan yang signifikan terlihat pada semua kategori, dengan ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kader dan ibu dengan bayi. Pada keterampilan pijat bayi, ibu dengan bayi menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kader dan ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dalam bentuk penyuluhan dengan media leaflet. Kegiatan penyuluhan ini adalah salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan. Kegiatan edukasi ini dilakukan tanya jawab, dalam hal ini peserta tampak antusias dalam bertanya mengenai pijat bayi. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan (Kartika & Lestari, 2021) dengan memberikan edukasi pada ibu hamil dengan metode ceramah, simulasi dan tanya jawab. Diperoleh hasil bahwa sebelum edukasi, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (69,2%). Namun, setelah diberikan edukasi, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (84,6%).



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan selanjutnya yaitu demonstrasi pijat bayi secara langsung untuk memperdalam keterampilan kader dan ibu mengenai pijat bayi. Metode demonstrasi merupakan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara melakukan pijat bayi, pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditelaah lebih dalam yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan keterampilan melakukan pijat bayi (I et al., 2022; Sari & Madinah, 2021). Setelah demonstrasi dilakukan pendampingan untuk melakukan pijat bayi untuk memastikan bahwa peserta memahami demonstrasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Dari hasil pre-test peserta masih dalam kategori keterampilan kurang dalam melaksanakan pijat bayi. Dalam hal ini masih termasuk wajar dikarenakan peserta baru melakukan pijat bayi sesuai panduan untuk pertama kalinya, sehingga dalam hal ini peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

Pada tahapan selanjutnya yaitu post-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan peserta meningkat. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi maka dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian pijat pada bayi dapat meningkatkan berat badan karena terjadi peningkatan aktivitas nervus vagus sehingga mempengaruhi penyerapan makanan bayi lebih baik, selain itu pijat merangsang hormon pencernaan seperti gastrin dan insulin (Lestari et al., 2022). Hal ini memegang peranan penting dalam metabolisme makanan dan menyebabkan peningkatan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesis lemak dan sintesis protein. Terjadinya peningkatan kadar insulin dan gastrin akan merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan sari makanan akan lebih baik (Krisnanto & Natalia, 2019). Selain pertumbuhan, pijat bayi dapat merangsang perkembangan bayi bila dilakukan dengan teratur maka akan menstimulasi perkembangan bayi bertambah pesat. Bayi akan dengan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks dan terkoordinasi. Jika seorang anak diberikan stimulasi yang baik sesuai dengan usianya, maka perkembangannya akan normal atau tidak akan terhambat, akan lebih bagus lagi jika stimulasi diberikan sejak bayi baru lahir (Purwanti, 2023). Perkembangan anak tidak hanya berasal dari faktor genetik namun dengan pemberian stimulus dari lingkungan dapat merangsang perkembangan, salah satunya dengan pemberian terapi baby spa kepada bayi (Desyanti et al., 2022). Saat rangsangan masuk ke otak bayi maka sistem syaraf akan mengolahnya kemudian menghasilkan respon indera untuk bergerak (motorik kasar dan halus). Jika rangsangan yang diberikan semakin banyak maka akan menambah pengalaman anak lebih menyenangkan. Tentu saja setiap stimulus akan menghasilkan respon yang berbeda. Hal ini menjadi tugas orang tua untuk memfasilitasi memperoleh pengalaman sehingga bank data otak dapat menyimpan memori yang beragam.

Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam hal ini adalah kepala desa, perangkat desa, puskesmas wilayah kerja desa serta kader yang akan berkolaborasi dalam tujuan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan pijat bayi. Edukasi dan pelatihan menjadi penting karena menunjukkan hasil yang positif untuk perubahan perilaku dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan pijat bayi meningkatkan kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan ibu-ibu dan kader kesehatan di Desa Kalasey II, Mandolang, Minahasa. Pelatihan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang baik dapat memberikan dampak positif pada perawatan bayi di rumah. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan termasuk perluasan variabel yang diteliti dan penerapan metode edukasi yang lebih bervariasi untuk meningkatkan efektivitas program.

**Pendanaan:** Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado dengan Program Pengembangan Desa Mitra tahun 2024.

**Ucapan Terima Kasih:** Ucapan terima kasih kepada ibu balita dan kader di Desa Kalasey II Kecamatan

Mandolang Kabupaten Minahasa.

**Konflik kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

### Daftar Pustaka

- Desyanti, H. H., Hasyim, E., Khomariyah, Z. Q., Mahsusiah, W. A. O., & Faulandia, I. (2022). PKM Pelatihan dan Edukasi Manfaat Baby Spa untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi bagi Ibu-Ibu di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4689>
- Hurlock, E. B., Soedjarwo, Istiwidayanti, & Sijabat, R. M. (1991). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan / Elizabeth B. Hurlock ; alih bahasa, Istiwidayanti, Soedjarwo ; editor, Ridwan Max Sijabat*. Erlangga.
- I, D. A. N., Sari, R. M., Fahrani, M., & Oklaini, S. T. (2022). Penyuluhan Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2659>
- Kartika, & Lestari, H. E. P. (2021). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1), 38–44.
- Krisnanto, P. D., & Natalia, L. (2019). The Effectiveness Of Baby Swimming And Baby Massage In Improving Baby Weight. *Proceeding International Conference*, 1(1), Article 1.
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. (2022). The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Journal of Public Health Research*, 10(1 Suppl), jphr.2021.2332. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Prasetyono. (2009). *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. DIVA Press.
- Pratyahara. (2012). *Keajaiban Terapi Sentuhan untuk Bayi Anda*. Javalitera.
- Purwanti, T. (2023). Analisis pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 13(2), 183–189. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i2.1294>
- Safitri, M., Lathifah, N. S., & Iqmy, L. O. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus. *MIDWIFERY JOURNAL*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33024/mj.v1i2.3343>
- Sari, M. R., & Madinah. (2021). Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.104>
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., Rrd, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>
- Suntin, S. (2020). Pengaruh Pemijatan Pada Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i2.1774>